

Tema Kehidupan dalam Seni Lukis Pitamaha

Oleh: Drs. I Dewa Made Pastika

Judul karya : Pemandangan di Pura Pengukur-ukuran.

Bahan : kanvas dan cat tempru.

Tahun pembuatan : 1940

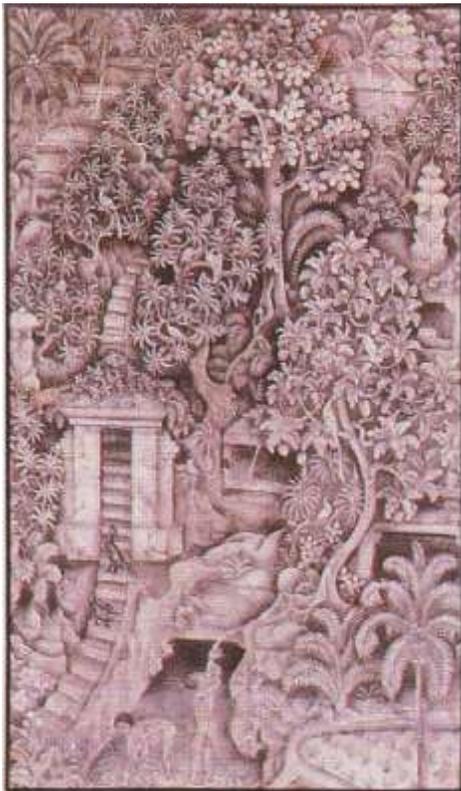
Seniman : Ida Bagus Made.

Obyek lukisan:

Pura Pengukur-ukuran karya Ida Bagus Made, dengan obyek pura yang berada di tengah pemandangan alam. Pemandangan alam terdiri dari petak sawah dengan tanaman padi di depan sebuah pancoran. Dua orang laki-laki sedang mandi dari air pancoran yang berasal dari sela sebuah tebing. Sebuah tangga yang bertingkat-tingkat menuju pintu masuk pura dikelilingi berbagai jenis pohon-pohonan. Pada cabang pohon bertengger burung-burung, yang hidup bebas dalam kedamaian, dan tidak ada yang mengganggu. Di samping pepohonan terdapat bangunan suci lainnya, berbentuk dugul ada yang beratap satu dan ada yang beratap tiga. Pura Pengukur-ukuran berbentuk bangunan meru atap bertumpang berada di tempat yang agak berjauhan dengan pintu masuk, di pojok kanan atas bidang gambar.

Sebuah bangunan lain yang berada di dalam sebuah tembok penyengker, yang kelihatan hanya atapnya saja. Di atas anak tangga terdapat dua ekor ayam yang sedang bertengger menambah keragaman bentuk sebagai pengimbang komposisi.

Lukisan Pura *Pengukur-ukuran* diselesaikan hanya dalam hitam putih dengan teknik *aburan* yang pekat, tidak diberi warna sebagaimana lukisan lainnya.



Kesatuan (*unity*) atau keutuhan

Wujud karya lukisan berbentuk pemandangan alam, dengan bangunan berupa pintu masuk pura dengan tangga bertingkat-tingkat, bangunan pura, manusia dan binatang sebagai unsur-unsur membentuk keutuhan dalam menggambarkan situasi pura Pengukur-ukuran. Berbagai jenis pohon-pohonan, dengan daun-daun yang beraneka ragam bentuknya, digambar dengan teliti setiap lembar daun dan ranting secara mendetail. Dalam hal ini garis dengan ketebalan yang sama, garis-garis lengkung yang ritmis sangat berperan dalam membentuk kesatuan. Bentuk lain seperti bangunan, manusia dan binatang dengan garis lurus dan lengkung sebagai kontour digoreskan secara tegas, dan kuat menunjukkan karakter dari kekuatan kegarisan dari Ida Bagus Made yang sangat berbeda

Gambar: 5. 3a. Pemandangan di Pura Pengukur-ukuran

dengan yang lainnya. Penyimpangan dalam bentuk variasi ritme-ritme garis, untuk menghindari kesan monotone dan statis dapat dilihat dalam menggambarkan bentuk pohon dan daunnya yang sangat bervariasi. Karena bentuk yang monotone akan cepat membosankan dan kurang daya tariknya.

Sikap melukis dengan memperkuat ketekunan, ketelitian, keapikan adalah sangat sesuai dengan prinsip beliau dalam berkarya, bahwa melukis adalah meniru bunyi gambelan. Bunyi gambelan dapat diterapkan dalam lukisan. Bunyi gambelan ada yang keras, ada bunyi lembut, tinggi, ada rendah, ada bunyi lambat dan ada bunyi cepat. Bunyi gambelan itu dapat diterapkan dalam lukisan dengan terang dan gelap, panjang dan pendek, besar dan kecil, dekat dan jauh disusun secara terpadu agar tercapai keharmonisan. Untuk mencapai perpaduan kontras antara terang dan gelap, diterapkan teknik *aburan*, yang menimbulkan gradasi hitam dan putih yang harmonis. Gradasi hitam-putih yang digarap secara teliti dan apik dengan kepekatan tertentu dengan tinta hitam, dapat mengesankan warna dari lukisan itu. Gradasi warna tersebut dapat menimbulkan kesan sebagai tekstur semu dalam lukisan itu

Penonjolan atau penekanan

Penonjolan dalam suatu karya lukisan dapat dilakukan dengan membuat kontras. Kontras merupakan paduan unsur-unsur rupa yang berbeda tajam, semua matra sangat berbeda (interval besar). Didalam lukisan Pura Pengukur-ukuran penekanan warna gelap dan terang terletak bagian obyek disekitar pohon-pohonan di atas pintu masuk, pada pohon yang dihinggapi burung-burung, lebih menonjol dari tumbuhan lainnya. Bentuk pintu masuk Pura dengan anak tangga yang dibentuk dari garis-garis lurus, berbeda tajam dengan bentuk tumbuhan yang didominasi oleh garis-garis lengkung. Kontras gelap dan terang pada lubang goa disekitar pancuran, memberikan kesan lebih menonjol orang yang sedang mandi di pancoran. Kalau diperhatikan anak tangga pintu masuk ke Pura yang bertingkat tersusun secara hierarchi, melengkung keatas, seolah-olah menuntun pandangan kearah lokasi Pura yang jauh berada di sudut kanan atas bidang gambar. Bentuknya sangat aneh dan lucu dari pandangan mata biasa, karena tidak mengindahkan perspektif. Bentuk yang aneh dan lucu itu justru menimbulkan daya tarik tersendiri yang menonjol karena bentuknya berbeda dengan bentuk yang lain disekitarnya. Burung-burung yang sedang bertengger di anak tangga juga mendapat perhatian dari pelukisnya, menunjukkan suasana kedamaian dan ketenangan di Pura Pengukur-ukuran. Suatu karya seni dapat menarik, karena keanehannya dan kelucuannya, suatu yang berbeda dengan yang lain, dapat menggugah perhatian dan perasaan keindahan.

Keseimbangan atau *balance*

Keseimbangan dalam lukisan Pura Pengukur-ukuran dapat dilihat dari susunan unsur-unsur pendukung yang beragam bentuknya. Unsur pendukung seperti pohon-pohonan, bangunan, manusia, binatang dan bentuk alam lainnya, tersusun dengan komposisi memenuhi bidang gambar. Tidak ada ruang dibiarkan kosong, karena bidang kosong akan dapat mengganggu penglihatan, yang berarti mengganggu keseimbangan. Komposisi ini memenuhi teori yang

disebut ” *horor vakui*” (*horor vakuum*), yang artinya takut akan kekosongan. Secara keseluruhan komposisi dari unsur rupa yang didominasi oleh tumbuh-tumbuhan, tampak memenuhi bagian kanan dari bidang gambar sedangkan di bagian kiri didominasi oleh bangunan pintu masuk Pura, anak tangga dan orang yang sedang mandi disekitar goa yang berbeda bentuknya, menimbulkan rasa keseimbangan antara bagian kanan dan kiri. Keseimbangan dalam bentuk yang berbeda disebut keseimbangan asimetris atau informal yang memberi kesan dinamis bervariasi. Sedangkan keseimbangan pada pintu masuk dan bangunan lainnya masing-masing membentuk keseimbangan simetris atau keseimbangan formal, yang memberikan kesan kokoh, statis, tenang, stabil dan rasa agung. Pewarnaan dalam lukisan ini ditentukan oleh gradasi hitam putih yang menyebar dalam bidang gambar secara merata. Terdapat penekanan pada bagian tumbuhan diatas pintu masuk dengan warna yang lebih pekat (hitam), sedangkan pada pintu masuk lebih ringan (muda).

Lukisan Pura Pengukur-ukuran dilihat dari tema yang didasarkan atas motivasi dan pengalaman kejiwaan manusia, bagi kehidupan jasmani dan rohani, termasuk tema yang menyenangkan. Karena mengungkapkan hal-hal yang indah yang dengan sendirinya menyenangkan bagi penghayat karya seni (masyarakat). Sedangkan bagi senimannya sendiri, pelukisan mengungkapkan kebebasan hati (optimis) dan menimbulkan rasa enak